

NASKAH KHUTBAH IDUL FITHRI 1441 H

IDUL FITHRI; MOMENTUM KEBERSAMAAN MENEBAR KEBAIKAN

Oleh: Dr. H. Atabik Luthfi, Lc, MA

اللّٰه اكبر الله اكبر الله اكبر الله اكبر الله اكبر الله اكبر الله اكبر
الله اكبر كبيرا والحمد لله كثيرا وسبحان الله بكرة وأصيلا لا اله الا الله وحده، وناصر عبده، واعز جند و
هم الأحراب وحده
لا اله الا الله ولا تعبد الا اياه مخلصين له الدين ولو كره الكافرون ولو كره المشركون ولو كره المنافقون
لا اله الا الله و الله اكبر الله اكبر والله الحمد

الحمد لله الذي جعل العيد يوما مباركا وجعل طاعتنا لله فيه تقريبا وقربى.
اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له فالق الحب والنوى واشهد ان محمدا عبده ورسوله بعثه الله بالهدى ودين الحق
وكفى بالله شهيدا. اللهم صل وسلم وبارك على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أهل الصدق والوفاء
فيا ايها المؤمنون والمؤمنات: أوصيكم ونفسي بتقوى الله فقد فاز المتقون
يا ايها الذين ءامنوا اتقوا الله حق تقاته ولا تموتن إلا وانتم مسلمون

Hadirin kaum muslimin dan muslimat jama'ah shalat Idul Fithri Rahimakumullah...

Maha Besar Allah, kepada-Nya segala makhluk tunduk dan bersimpuh! Hanya kepadaNya a kita menyembah, mengabdikan. hanya kepada-Nya pula kita memohon pertolongan. Dan kepada-Nya selalu kita mengarahkan dzikir dan do'a. Ditangan-Nya segala kekuasaan. Dia penebar rahmat untuk segenap alam. Karenanya kita senantiasa kumandangkan takbir, tahmid, tasbih, dan tahlil, terutama saat menyambut datangnya 'Idul fithri setelah sebulan berpuasa yang mengantarkan kita ke gerbang fithrah, bersih dan suci, ibarat bayi yang baru dilahirkan. Terlebih kita tetap mampu bersabar dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan ibadah Ramadhan di suasana wabah pandemi covid 19. ! Allahu Akbar.

'Idul fithri tahun 1441 H ini terbilang berbeda dan sangat istimewa. Saat merayakan kemenangan Idul Fithri, sebagian besar saudara-saudara kita masih berjuang menghadapi covid 19, khususnya para tenaga medis dan para sukarelawan lembaga kemanusiaan yang berada di garda terdepan. Sepanjang menunaikan ibadah Ramadhan, bisa jadi mereka sedang bersama para pasien covid 19 dengan tetap sabar membantu dan memberikan yang terbaik. Kita memohon di hari yang mulia ini, mudah-mudahan semua jerih payah dan pengorbanan mereka yang tiada terhingga, dibalas oleh Allah swt dengan balasan yang berlipat ganda. Amiin yaa Rabbal Alamin.

Allahu Akbar Allahu Akbar Allahu Akbar Walillahil Hamd

Idul Fithri adalah hari raya agung bagi umat Islam, selain 'Idul Adha dan hari Jum'at. Keagungan hari raya 'Idul fithri antara lain pada kedalaman kandungan makna Fithrah itu sendiri. Fithrah dalam arti kembali kepada kemurnian agama على الفطرة (H.R. Muttafaquun Alaihi dari Abu Hurairah). Kembali pada kesucian; kesucian hati dan jiwa (tazkiyatun nafs), kesucian pikiran (tazkiyatul fikrah). Fithrah dalam pengertian sunatullah: “

Maka hadapkanlah wajahmu dengan luanganrus kepada Agama (Allah); (tetaplah atas) fi thrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fithrah itu. Tidak ada perubahan pa da fithrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahu i.” (Ar-Rum ayat 30).

Alangkah baiknya bila ‘Idul fithri dijadikan sebagai momentum menebar segala jenis keb aikan setelah sukses berbuat banyak kebaikan sepanjang Ramadhan, yang diawali dan di tandai dengan kembali memepererat ukhuwwah memperbanyak silaturahmi, saling me ndoakan dengan ucapan: “Taqabbalallahu minna wa minkum”. Saling memaafkan dan sa ling mengasihi, terlebih ketika kita diikat dengan kesamaan keadaan menghadapi wabah pandemi covid 19. Semuanya dapat berperan dan berkontribusi sesuai bidangnya, meng akhiri pandemi covid 19 ini.

الله اكبر الله اكبر الله اكبر

Secara filosofis, Inti dari seluruh amaliah Ramadhan yang beragam selama satu bulan penuh a dalah membersihkan dan mensucikan diri dari dosa, seperti yang diisyaratkan oleh hadits Ras ulullah saw,

من صام رمضان إيماناً واحتساباً غفر له ما تقدم من ذنبه ومن قام رمضان إيماناً واحتساباً غفر له ما تقدم من ذنبه
‘Barangsiapa berpuasa Ramadhan dengan landasan keimanan dan hanya mengharap ridha A llah, maka diampuni semua dosanya yang terdahulu. Dan barangsiapa shalat malam di bulan Ramadhan dengan penuh keimanan dan hanya mengharap ridha Allah, maka diampuni dosa- dosanya yang terdahulu’. (HR. Muttafaqun Alaih)

Dengan modalitas hati yang bersih, jiwa yang murni, dan pikiran yang jernih, akan mudah me njalankan kebaikan dan berat melakukan kemaksiatan, seperti yang tercermin dalam amaliah Ramadhan yang meningkat signifikan. Itulah salah satu makna implementatif dari firman Alla h swt “ (فَسَنِّيئِرُهُ لِّلْيُسْرَى)Maka Kami memudahkan dia untuk kemudahan”. (QS. Al-Lail: 7). Sahabat Ibnu Abbas ra menafsirkan ‘kemudahan di ayat ini dalam arti mudah menjalankan kebaikan. Besarnya karunia Allah berupa ampunan atas segala dosa di bulan Ramadhan harus diimbangi dengan ibadah dan amal shalih yang lebih banyak dan berkualitas, sebagaimana firman Allah swt:

.....وَلتكمّلوا العدة ولتكبروا الله على ما هداكم ولعلكم تشكرون
“.....Dan agar kamu sekalian menyempurnakan bilangan (puasamu), mengagungk an Allah atas petunjukNya yang diberikan kepadamu dan agar kamu sekalian bersyukur”. (QS. Al-Baqarah: 185)

Ungkapan *mengagungkan Allah* yang tersebut pada ayat di atas setelah frase *agar kamu sekalian menyempurnakan bilangan (puasamu)* menurut mayoritas muafassirin maksudnya adalah bertakbir mengagungkan Allah di hari raya Idul Fithri karena berakhirnya ibadah Ramadhan yang dijalankan dengan penuh *imanan wahtisaban*, sehingga prestasi Ramadhan yang baik tersebut harus disyukuri dengan cara mengagungkan Allah dan memujinya dengan mengumandangkan takbir tepat ketika berakhirnya puasa di akhir Ramadhan dan ketika memasuki hلال 1 Syawwal yang merupakan hari kebahagiaan dan kemenangan seorang yang beribadah Ramadhan

Apakah keshalihan dan keta'atan kita berakhir dengan berlalunya bulan Ramadhan? Terlebih saat kita amat sangat membutuhkan pertolongan Allah swt, dan bekerjasama bahu membahu untuk menghadapi situasi berat dampak dari covid 19?. Syawwal seharusnya menjadi alat ukur pertama keberhasilan Ramadhan seseorang sebelum bulan yang lainnya. Artinya, jika di bulan pertama setelah Ramadhan saja seseorang tidak mampu mempertahankan dan meningkatkan ibadahnya, bagaimana dengan bulan yang lebih jauh jarak waktunya dengan Ramadhan. Maka tidak salah jika para ulama memperhatikan bulan syawwal seperti memperhatikan bulan Ramadhan, karena nilai kedekatan antar kedua bulan tersebut.

Yang dihapuskan oleh Allah swt di bulan Ramadhan adalah dosa-dosa yang terkait dengan hubungan hamba dengan khaliqnya, bagaimana dengan dosa yang terkait dengan hubungan hamba dengan sesamanya. Syawwal hadir untuk menyempurnakan pengampunan dosa, karenanya bulan syawwal identik dengan momen silaturahmi untuk saling memaafkan, berlapang dada, dan saling tolong menolong sehingga terjalin hubungan yang baik antar sesama hamba Allah setelah terjalin hubungan yang baik dengan Allah swt.

Zakat fithr (zakat fithrah) yang merupakan kewajiban setiap individu muslim tanpa terkecuali merupakan isyarat agar seseorang mampu berbaik dengan sesama saudaranya setelah ia dengan sungguh-sungguh berbaik dengan Allah swt. Zakat fithr adalah zakat yang istimewa, berbeda dengan zakat pada umumnya karena diwajibkan bagi siapapun, kaya maupun miskin, anak-anak maupun orang tua dengan kadar yang sama sesuai dengan nilai makanan pokok yang dikonsumsi masyarakat tersebut, agar ia sempurna kembali kepada fithrah yang bersih dan suci. Bahkan Allah swt mengancam akan tetap menggantung amal puasa Ramadhan seseorang hingga ia menunaikan zakat fithrah. Dalam arti, nilai puasanya tidak ada apabila belum/ tidak menunaikan zakat fithr.

Syawwal yang seringkali diidentikkan dengan suasana yang baru seharusnya tetap dikaitkan dengan Ramadhan, terutama terkait dengan ubudiyah dan menebar kebaikan. Jika tidak, maka seseorang cenderung memanfaatkan bulan syawwal dalam hal pemuasan atau pelampiasan nafsu yang sebelumnya tertahan dan terkendali. Padahal esensi syawwal diantaranya pengukuran sekaligus penyempurna Ramadhan. Seorang yang berpuasa Ramadhan sebulan penuh hanya akan dinilai puasa satu tahun manakala ia menyempurnakannya dengan puasa enam hari di bulan syawwal seperti sabda Rasulullah saw: “Barangsiapa yang berpuasa Ramadhan, kemudian ia mengiringinya dengan puasa enam hari di bulan syawwal, maka sama dengan ia berpuasa setahun penuh”. (HR. Bukhari Muslim).

الله اكبر الله اكبر الله اكبر

Nilai lain yang diharapkan hadir di hari fithri ini sebagai buah dari amaliah Ramadhan adalah spirit kebersamaan (ukhuwwah) yang tercermin dalam bentuk saling tolong menolong dalam kebaikan dan takwa (Al-Ma'idah: 2). Kebersamaan dalam beribadah dan beramal shalih, kebersamaan dalam memastikan hadirnya kebaikan dan sirnanya kemunkaran, kebersamaan dalam mencegah dan menghindari dari wabah, kebersamaan dalam membantu sesama, dan kebersamaan dalam merealisasikan cita-cita kebaikan bersama. Karenanya Rasulullah saw mengingatkan tentang parameter kebaikan seseorang adalah dirujuk pada kemanfaatan dan menebar kebaikan kepada orang lain. Rasulullah saw bersabda:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling banyak memberikan manfaat kepada orang lain". (HR. Ahmad)

Betapa sepanjang Ramadhan kita telah ditempa tentang kebersamaan dalam menjalankan kebaikan dan ketakwaan; shalat berjama'ah, buka bersama, memberi hidangan berbuka kepada sesama yang berpuasa, tilawah bersama, i'tikaf bersama, berusaha bersama meraih lailatul qadar, serta bersama pula mengagungkan Allah swt di hari kemenangan ini. Kebersamaan itulah pertanda dari kebaikan umat. Allah swt berfirman:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

"Kalian adalah sebaik-baik umat, karena kalian selalu bersama memerintah kebaikan dan mencegah kemunkaran, serta beriman kepada Allah swt...". (Ali Imran: 110)

Kebersamaan dalam kebaikan inipula yang akan menjadi kunci untuk meraih keberkahan Allah swt dalam beragam bentuknya, termasuk terhindar dari wabah pandemi ini. Allah swt berfirman:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ

"Dan sekiranya semua penduduk sebuah negeri itu, bersama-sama mampu mengamalkan nilai-nilai iman dan takwa, maka Kami pasti akan bukakan pintu keberkahan dari langit dan bumi..". (Al-A'raf: 96). Rasulullah saw mengingatkan pentingnya kebersamaan dalam sabdanya:

عليكم بالجماعة ، وإياكم والفرقة ، فإن الشيطان مع الواحد وهو من الاثنين أبعد. من أراد بحبوحه الجنة فليلزم الجماعة من سرتة حسنته وساءتة سينته فذلکم المؤمن

“Hendaklah kalian selalu dalam kebersamaan, dan tinggalkan perpecahan atau perselisihan. arena setan itu bersama orang yang bersendirian dan setan akan berada lebih jauh jika orang tersebut berdua. Barangsiapa yang menginginkan bagian tengah surga, maka hendaklah selalu bersama. Barangsiapa merasa senang bisa melakukan amal kebajikan dan bersusah hati manakalah. (HR. Tirmidzi no.2165) ”min’la berbuat maksiat maka itulah seorang muPagi hari inipun kita bersama bertakbir mengagungkan Allah swt, menunaikan shalat Idul Fithri, saling mendoakan dan maaf memaafkan, serta tetap dalam kebersamaan untuk meraih kebaikan dunia dan akhirat bersama. Amiin

الله اكبر الله اكبر الله اكبر الله اكبر الله اكبر الله اكبر

الله اكبر كبيرا والحمد لله كثيرا وسبحان الله بكرة وأصيلا

Ma'asyiral Muslimin wal Muslimat Jama'ah Shalat Idul Fithri yang dimuliakan Allah

Sebagai wujud pelaksanaan akan perintah Allah dan Rasulullah saw, mari kita berdoa dan bermunajat di hari yang mulia ini untuk kebaikan kita, orang tua kita, keluarga kita, masyarakat kita, dan umat Islam secara keseluruhan. mudah-mudahan mereka senantiasa dalam perlindungan Allah swt dimanapun mereka berada, dan segera kita terbebas dari wabah covid 19 ini. Amiin

Mari kita awali doa dan munajat kita di hari mulia yang membahagiakan ini dengan memuji Allah dan bershalawat kepada Rasulullah saw:..

اللهم فصل وسلم على نبينا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين

بسم الله الرحمن الرحيم...الحمد لله رب العالمين...حمدا يوافي نعمه ويكافىء مزيده يارب لك الحمد ولك الشكر ولك المدك كما ينبغي لجلال وجهك وعظيم سلطانك....

اللهم اغفر لنا ولوالدينا وارحمهما كما رببانا صغارا

ya Allah, ampuni kami dan kedua orang tua kami, dan sayangilah mereka, sebagaimana

mereka telah menyayangi kami sejak kecil

اللهم اغفر للمسلمين والمسلمات والمؤمنين والمؤمنات الأحياء منهم والأموات برحمتك يا أرحم الراحمين

ya Allah, ampuni semua kaum muslimin laki-laki dan perempuan, orang beriman laki-laki dan perempuan, baik yang masih hidup atau yang sudah meninggal dunia. Wahai Yang

ang Maha Pengasih diantara yang memberi kasih sayang

اللهم انصرنا فانك خير الناصرين وارزقنا فانك خير الرازقين وافتح علينا فانك خير الفاتحين وتب علينا فانك أنت التواب الرحيم واهدنا ووفقنا للعمل بما فيه صلاح الإسلام والمسلمين

ya Allah, tolonglah kami, Engkaulah sebaik-baik penolong. Anugerahkan rizki kepada kami, Engkaulah sebaik-baik Pemberi rizki. Bukakan hati kami, Engkaulah sebaik-baik yang membuka hati. Terimalah taubat kami, Engkaulah Yang Maha Menerima Taubat lagi Maha Penyayang. Beri kami petunjuk dan taufik agar dapat beramal untuk kemaslahatan Islam dan kaum muslimin

ahatan Islam dan kaum muslimin

اللهم إنا نعوذ بك من البرص والجنون والجذام ومن سيئ الأسقام

ya Allah, Kami berlindung kepadaMu dari penyakit lepra, gila, kulit, dan semua penyakit

it berbahaya (termasuk virus corona 19)

اللهم ادفع عنا البلاء والوباء والفحشاء والمحن والفتن والزلازل والمنكرات وسوء الأخلاق

ya Allah, cegahlah dari kami bala bencana, wabah, kekejian, ujian, fitnah, gempa, kemunkaran, dan akhlak yang buruk

nkaran, dan akhlak yang buruk

ربنا آتنا في الدنيا حسنة وفي الآخرة حسنة وقنا عذاب النار سبحان ربك رب العزة عما يصفون وسلام على المرسلين والحمد لله رب العالمين

حمد لله رب العالمين